

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi mendorong secara signifikan perkembangan dan pertumbuhan ekonomi dunia dalam layanan pasar, yang mengakibatkan persaingan bisnis yang sangat ketat, sehingga mengakibatkan banyak perusahaan manufaktur secara bertahap memperluas jangkauan layanan pasar dan membuat produk yang bernilai tambah. Didalam konteks ini layanan yang dimaksudkan seperti layanan pemasaran, layanan manajemen operasi dan layanan rantai pasokan. (Liu W et al, 2019).

Dunia bisnis di setiap perusahaan harus bermitra untuk mengirimkan barang dari hulu ke hilir, banyak para pebisnis yang mempunyai andil dalam menyampaikan produk, penelitian sebelumnya tentang supply chain management memaparkan bahwa, praktik supply chain management adalah upaya peningkatan keunggulan kompetitif serta efektivitas kinerja suatu bisnis. Kinerja disini sebagai hasil yang diperoleh dari suatu proses produksi baik berupa barang maupun jasa sebagai upaya menekan beban produksi dan kepuasan stakeholder. (Hertz, 2007). Keunggulan kompetitif membantu perusahaan dalam rangka mempertahankan hegemoni pasar yang semakin kompetitif, sehingga minimalisasi cost sangat penting disini untuk dijadikan suatu

senjata sebagai inovasi dalam persaingan pasar kompetitif. *Supply chain management* perlu mengambil pendekatan strategis terhadap hubungan dan pengembangan kemampuan jika mereka ingin tetap kompetitif dalam apa yang sekarang menjadi pasar global yang dinamis (Ketchen dan Hult, 2007 dalam Maree Storer 2014).

Persediaan dalam rantai pasokan, mitra dagang langsung (pembeli-pemasok) dapat memilih satu dari tiga interaksi level (kerjasama, koordinasi, kolaborasi) untuk bekerja sama dalam suasana yang harmonis untuk melaksanakan kegiatan manajemen persediaan (terdiri dari pembelian dan kegiatan terkait logistik). Pengaruh kegiatan manajemen persediaan antara dua mitra dagang yaitu langsung ditransfer ke hulu dan hilir oleh aspek manajemen rantai pasokan untuk mencapai sinkronisasi. Malik *et al* (2012).

Fenomena bisnis yang seringkali muncul terkait rantai pasok sehingga, daya saing produk Indonesia menjadi rendah dan biaya logistik yang tinggi mengakibatkan proses pengiriman menjadi lambat. Hal ini dipengaruhi oleh fasilitas logistik yang masih konvensional, seperti pelabuhan dan konektivitas yang berkaitan antara pusat produksi dan konsumsi (Primiana, Azis, Juanim, Yunani, & Herwany, 2016). Sehingga diperlukan adanya penelitian mengenai Peran Sistem Informasi Dalam Pengelolaan Supply Chain Management Dan Aplikasinya Di PD. Agro

Selaparang Lombok Timur. Salah satu yang mereduksi biaya logistik adalah dengan optimalisasi distribusi material dari pemasok, aliran material dalam proses produksi sampai dengan distribusi produk ke tangan konsumen (Wiyarto, 2012). Sidharan dan Simatupang (2013) memberikan wawasan baru tentang peran kekuasaan dan kepercayaan yang memfasilitasi anggota rantai untuk mengumpulkan kemampuan mereka dalam menciptakan dan menghargai nilai bagi pelanggan dan diri mereka. Kekuatan dan kepercayaan menjadi salah satu faktor penting dalam kolaborasi manajemen rantai pasok (Sidharan & Simatupang, 2013). Sharma, Garg, dan Agarwal (2012) mengupas konsep kualitas manajemen rantai pasokan, dan memaparkan bahwa kualitas rantai pasokan dapat memberikan solusi pada tingkat pengelolaan rantai pasokan.

Peranan sistem informasi dalam administrasi bisnis dan proses *supply chain management* memberikan penghematan pada biaya input seperti waktu, tenaga kerja dan energi, dengan demikian memungkinkan realisasi keuntungan dan kepuasan pelanggan secara kolektif. Perusahaan manufaktur, membuat lebih aman dan lebih banyak lagi rantai pasokan yang efisien biaya berkat penggunaan sistem informasi yang efisien dalam penyediaan kedua perlengkapan dan bahan alat produksi dalam membuat kemasan air minum. Penerapan teknologi informasi menjadi

lebih penting didalam *supply chain management* (SCM) dalam hal proses pengemasan dan pemesanan (Ergun kaya, 2012).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa aplikasi rantai pasokan *e-market place* memungkinkan. Mayoritas perusahaan mengotomatiskan kegiatan berbasis transaksi dan terkait pengadaan proses dari pada kegiatan rantai pasokan strategis (Eng, 2004). Kegiatan rantai pasokan strategis sekarang, dibantu oleh sejumlah besar informasi tersedia dan infrastruktur baru, langkah proses implementasi otomatisasi hanya akan dipercepat. Dalam literatur, pasokan berlimpah aplikasi otomatisasi rantai dapat ditemukan di berbagai bidang seperti analisis data, manufaktur, sumber, gudang, distribusi, dan ritel (misalnya Li et al., 2013; Trebilcock, 2013).

Objek rantai pasokan dapat merasakan lingkungan dan berkomunikasi, keduanya menjadi alat untuk memahami kompleksitas dan merespons situasi dengan cepat, sehingga apa yang revolusioner dalam semua ini adalah bahwa sistem informasi fisik ini sekarang, dapat bekerja secara mandiri secara umum tanpa intervensi manusia (Chui et al., 2010). Pengecer disarankan untuk pindah ke nol Intervensi Manusia dalam Operasi (Hardgrave, 2013).

Supply chain tidak dapat ditangani dengan baik, untuk memeriksa secara terpisah faktor seperti pembelian, manajemen persediaan, fungsi

seperti jalur logistik atau saluran distribusi. Persepsi semacam ini memperlambat perkembangan *supply chain management* (Lummus dan Vokurka, 1999). Rantai pasokan tidak boleh dianggap sebagai proses tunggal, itu harus dianggap sebagai matriks komponen yang dapat dikontrol oleh pengelolaan. Tujuan setiap entitas dalam rantai pasokan adalah untuk meneruskan yang baru informasi kepada anggota rantai dan dengan demikian memberikan keseimbangan pasokan dan permintaan (Karasu, 2006).

Perkembangan teknologi informasi yang memungkinkan berbagi informasi tentang permintaan di seluruh inventaris rantai dapat dikurangi biaya antara 2,2 dan 12,1 persen, dasar dari pendekatan *supply chain management* (SCM) terletak pada teknologi informasi dan komunikasi (Cachon dan Fisher, 2000)

Perkembangan produksi dan pemasaran pada perusahaan manufaktur di PD. Agro Selaparang Lombok Timur dalam produksi pupuk peningkatannya mencapai 66,67% di tahun 2020, sedangkan penjualan Es Balok pada tahun 2018 mencapai 50.151 Balok, pola pergeseran pada tahun 2019 mencapai 64.053 Balok. Perusahaan memasarkan 45.000 dus dalam sebulan, air minum dalam kemasan (AMDK).

Pola pergeseran yang terjadi di daerah urban dalam penggunaan air minum yaitu air galon, isi ulang peningkatannya mencapai 13,8%, sedangkan Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) mengalami sebuah peningkatan dari 6%, di tahun 2007 menjadi 7,2%, ditahun 2010. Masyarakat perkotaan sebagian cenderung lebih memilih menggunakan air galon, isi ulang dan Air Minum Dalam Kemasan (AMDK), sebagai kebutuhan air minum, bahkan penduduk perkotaan suka membeli air galon isi ulang dikarenakan harga lebih murah 3 kali lipat dari harga AMDK. (Raksanagara S A et al, 2018).

PD. Agro Selaparang Lombok Timur adalah perusahaan manufaktur yang memproduksi tiga macam produk yaitu pakan ikan, pakan ayam petelur, pupuk dan obat-obatan. PD. Agro Selaparang memproduksi produk yang bisa dipasarkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, tidak hanya itu perusahaan juga memproduksi garam beryodium, es balok, dan air minum dalam kemasan (AMDK).

Hambatan pemerintah seperti kurangnya tenaga sanitarian, alokasi dana, pemeriksaan sampel produk pakan ikan, pakan ayam petelur, pupuk dan obat-obatan, garam beryodium, es balok, dan air minum dalam kemasan (AMDK) yang rendah, dan beban kerja ganda. Tidak ada sanksi tegas serta kurangnya kerjasama antar lintas sektoral, turut berpengaruh terhadap kualitas produk yang tidak memenuhi syarat, sehingga

berpengaruh terhadap proses pengelolaan produk, selain itu kurangnya stok pakan karena perusahaan sebagai distributor. Sedangkan menurut Pravitasari I et al (2018) dalam penelitiannya yang bertujuan untuk memiliki indikator *prorioritas Green Supply Chain Management* (GSCM) pada Instalasi Perusahaan Air Minum (IPAM) Lengundi, dengan hasil penelitian menemukan bahwa dari prioritas indikator yang harus banyak diperhatikan karena mendukung regulasi ECO4, indikator sertifikasi ISO 9001 IME11,

Berdasarkan penerapan dan sebuah informasi yang di dapat pada saat melakukan pra *survei* penelitian, oleh karena itu peneliti tertarik untuk menulis dan melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Peran Sistem Informasi Dalam Pengelolaan *Supply Chain Management* Dan Aplikasinya Di PD. Agro Selaparang Lombok Timur”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana struktur *supply chain management* di PD. Agro Selaparang Lombok Timur ?
2. Bagaimana sistem informasi (teknologi komunikasi informasi, dukungan pakar, proses bisnis elektronik) yang digunakan dalam berurusan dengan pemasok ?

3. Bagaimana peran sistem teknologi informasi dalam pengelolaan *supply chain management* ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui struktur *supply chain management* di PD. Agro Selaparang Lombok Timur
2. Untuk menganalisis sistem informasi (teknologi komunikasi informasi, dukungan pakar, proses bisnis elektronik) yang digunakan dalam berurusan dengan pemasok
3. Untuk mengidentifikasi bagaimana peran sistem informasi dalam pengelolaan *supply chain management*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik
 - a. Memberi bekal pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu selama dibangku kuliah dalam karya nyata, serta membantu peneliti untuk memahami lebih dalam mengenai peran sistem informasi dalam pengelolaan *supply chain management* pada perusahaan manufaktur di PD. Agro Selaparang Lombok Timur.
 - b. Teori-teori yang dikembangkan dan inovasi menjadi bahan acuan untuk melakukan penelitian mengenai “Peran Sistem Informasi Dalam Pengelolaan *Supply Chain Management* Pada Perusahaan Manufaktur di PD. Agro Selaparang Lombok Timur”.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Hasil perancangan peran sistem informasi dalam pengelolaan *supply chain management* untuk stok, pendistribusian dan inovasi dalam proses produksi pakan ikan, pakan ayam petelur, pupuk, obat-obatan, garam beryodium, es balok, dan air minum dalam kemasan (AMDK) dapat diterapkan dengan baik oleh perusahaan manufaktur di PD. Agro Selaparang Lombok Timur.
- b. Untuk memudahkan prediksi stok barang yang di produksi oleh PD. Agro Selaparang Lombok Timur.
- c. Untuk melakukan inovasi yang bisa meningkatkan proses sistem informasi *supply chain management* yang dilakukan oleh PD. Agro Selaparang Lombok Timur.

E. Batasan Penelitian

Penelitian ini terbatas hanya pada ruang lingkup sistem informasi dan proses produksi *supply chain management* yang berada di PD. Agro Selaparang Lombok Timur.

F. Originalitas

Originalitas pada penelitian ini merupakan studi yang melihat bagaimana peran sistem informasi dalam pengelolaan *supply chain management* dan aplikasinya di PD. Agro Selaparang Lombok Timur.